

Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Tanjung Raja

Leny Susanti, Yasir Arafat, Happy Fitria

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: leny_susanti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan jumlah populasi 147 orang siswa untuk penarikan sampel penelitian menggunakan propesional random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar siswa baik secara persial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya di SMA Tanjung Raja.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of learning models and student motivation partially or simultaneously on student learning outcomes. The research method is quantitative with a population of 147 students for sampling using a random sampling technique in order to obtain a sample of 60 respondents. Data collection techniques using documents and questionnaires. Data analysis techniques using the t test and F test. The results of this study can be concluded that there is an influence of learning models and student motivation both persially and simultaneously on the learning outcomes of Art and Culture subjects in Tanjung Raja High School.

Keywords: Learning Model, Student Motivation, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar seni budaya siswa adalah motivasi belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Peran motivasi yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar¹.

Seperti pembuktian oleh Bakar dalam penelitiannya dengan judul “The Effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra”

¹ A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

menyimpulkan *there was a positive and significant influence of the learning motivation on productive competence students*. Bermakna kompetensi produktif yang merupakan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar². Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar sulit dilaksanakan, yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian dan keseriusan dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 04 sampai 08 Maret 2019 dengan melakukan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar pelajaran seni budaya berlangsung, diperoleh hasil bahwa siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Raja menunjukkan sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu dibuktikan dari minat mereka terhadap pelajaran seni budaya yaitu mereka terlihat tidak bermalas-malasan mengikuti pelajaran seni budaya, siswa juga terlihat perhatian dan berkonsentrasi penuh saat pembelajaran seni budaya berlangsung dengan memperhatikan apa yang dijelaskan guru, ada beberapa yang bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru, saat diberi tugas setelah diterangkan, siswa juga terlihat tekun mengerjakan soal-soal.

Pada SMA Negeri 3 Tanjung Raja selama ini pada mata pelajaran seni budaya tidak menggunakan model kooperatif tetapi bersifat konvensional dengan ceramah, sehingga mata pelajaran seni budaya terkesan sangat sulit. Pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja selama ini pemanfaatan media tidak selalu dilakukan, apabila hal ini tidak dilakukan perubahan maka hasil belajar siswa tidak maksimal.

SMA Negeri 3 Tanjung Raja merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera selatan didirikan pada tahun 2007 dengan SK Pendirian Sekolah No. 194/KEP/DIKNAS/2007, dengan akreditasi “B” SK:1033/BAP-SM/TU/XI/2017 bobot nilai 86 (delapan puluh enam) dari 8 standar pendidikan walaupun demikian SMA Negeri 3 Tanjung Raja memiliki reputasi dan prestasinya yang baik, peserta didik yang menjadi siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja adalah siswa pilihan yang masuknya melalui proses seleksi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Dari hasil observasi awal, pada tanggal 04 sampai 08 Maret 2019 di SMA Negeri 3 Tanjung Raja, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dilihat dari nilai ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2016/2017 hanya 73%.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Menurut teori, jika metode belajar dan motivasi belajar harapannya prestasi belajar juga tinggi. Namun yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebaliknya, sehingga hal ini mengindikasikan ada masalah yang terjadi pada hasil belajar seni budaya siswa. Selain itu, diketahui juga *trend* ketuntasan klasikal hasil belajar Seni budaya Siswa kelas XI pada mata pelajaran Seni Budaya untuk 3 (tiga) tahun terakhir juga berada pada kondisi yang belum ideal. Seperti terlihat pada tabel 1, di bawah ini:

² Ramli Ramli, ‘The Effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra’, *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 722–32.

Tabel 1. Hasil Belajar Seni Budaya Siswa

No	Tahun Pelajaran	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)
1	2016/2017 Genap	52	20	72	73%
2	2017/2018 Gazal	45	27	72	63%
3	2017/2018 Genap	47	25	72	66%
4	2018/2019 Gazal	45	27	72	63%

Berdasarkan tabel tersebut, menjelaskan bahwa ternyata hasil belajar seni budaya selalu berada dalam kondisi yang belum maksimal, selama tiga tahun terakhir ketuntasan klasikal selalu belum memenuhi ketuntasan kalsikal sebesar 70%. Data tersebut memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada hasil belajar seni budaya kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Berdasarkan keadaan-keadaan yang telah dijelaskan di atas, mengartikan bahwa ada masalah yang terjadi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar seni budayanya, yaitu dengan adanya motivasi belajar, cara belajar dan sarana prasarana yang baik, seharusnya dapat menghasilkan hasil belajar tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar dan cara belajar³.

Mappeasse dengan penelitiannya tentang cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menyimpulkan adanya pengaruh positif⁴. Kemudian Sengodan dan Iksan, motivasi belajar siswa dan cara belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar⁵. Admaja dengan penelitiannya tentang studi minat dan hasil belajar antara metode klasikal pada siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar⁶. Lina, pelaksanaan model pembelajaran klasikal dan pengaruh positif terhadap hasil belajar⁷.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan penelitian kuantitatif digunakan. Sampel diambil secara random, untuk pengumpulan data dilakukan dengan menyebar instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 151.

⁴ M Yusuf Mappesse, 'Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar', *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (2009): 1–6.

⁵ Vijaya Sengodan and Zanaton H Iksan, 'Students' Learning Styles and Intrinsic Motivation in Learning Mathematics', *Asian Social Science* 8, no. 16 (2012): 17.

⁶ Arif Jati Atmaja, 'STUDI MINAT DAN HASIL BELAJAR ANTARA METODE KLASIKAL POWERPOINT DENGAN METODE BERBANTU MEDIA FLASH PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BOJA' (Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁷ LINA LINA, 'PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DI TK KECEMATAN DANAU KERINCI', *PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DI TK KECEMATAN DANAU KERINCI*, 2017.

untuk menguji hipotesis ditetapkan⁸. Penggunaan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran, motivasi belajar, terhadap hasil belajar seni budaya siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Penelitian kuantitatif menggunakan rumusan masalah asosiatif, yakni rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih⁹. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tanjung Raja yang beralamat di Desa Ulak Kerbau Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

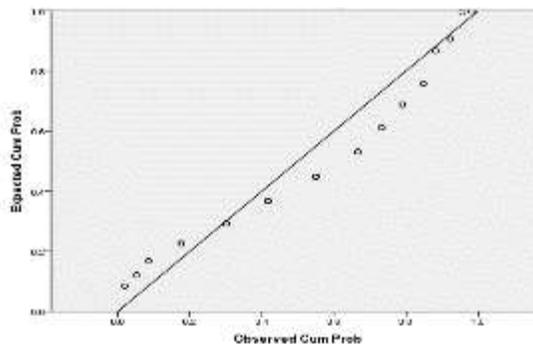
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan Normal P-P Olot Of Regresi Sytandardized Residual.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Model Pembelajaran	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Siswa
Normal Distribution	Location	.00	.00	.00
	Scale	1.000	1.000	1.000
The cases are unweighted.				

Berdasarkan tabel di atas hasil dari pengolahan data variabel model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan normal. Variabel model pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3 di bawah ini:

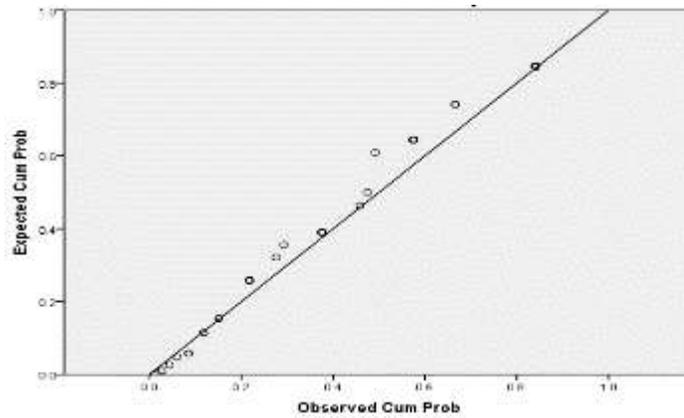


Gambar 1. Normal P-P Plot of Model Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal sehingga penyebaran data berdistribusi normalitas.

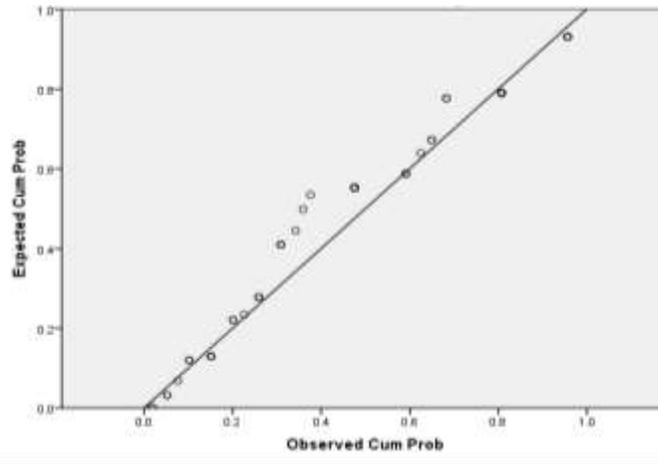
⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁹ Sugiyono.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal sehingga penyebaran data berdistribusi normalitas.



Gambar 3. Normal P-P Plot of Motivasi Belajar Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal sehingga penyebaran data berdistribusi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 ^a	.019	-.016	4.856	2.215

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran

b. Dependent Variabel: Hasil Belajar Siswa

n (Jumlah sampel) = 60 $dl = 1,510$ (dilihat dari tabel Durbin Watson (terlampir))

$d = 2,215$ $du < d < 4-du$

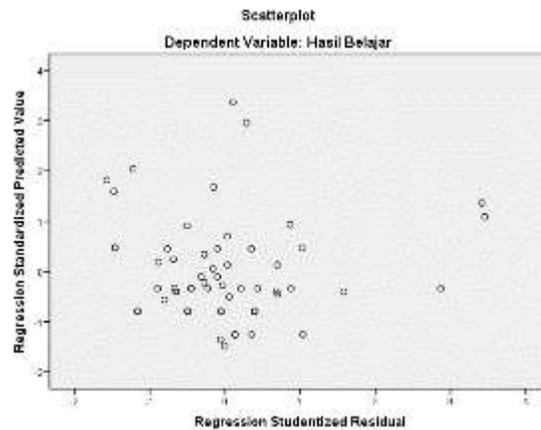
$1,65 < 2,215 < 4 - 1,650$ maka tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 2,215 dan setelah melalui pengolahan data bahwa nilai *Durbin Watson* lebih besar dari nilai dl dan lebih kecil dari nilai $4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot*. Dasar analisis uji *heteroskedastisitas* menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika pola tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antara variabel bebas tersebut. Apabila interpretasi ini dilanggar dengan terjadinya hubungan antara variabel bebas, maka timbul gejala yang disebut problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya problem multi kolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

- 2) Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00, maka artinya terjadi multikolonieritas.
- 3) Berikut hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.322	3.153		9.301	.000		
Total_X1	.099	.071	.222	2.401	.167	.604	1.657
Total_X2	.100	.034	.463	2.916	.005	.604	1.657

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.266	3.160		8.313	.000
Model Pembelajaran	.731	.058	.609	2.401	.006

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut, nilai tolerance variabel model pembelajaran (X₁) yaitu 0,604 lebih besar dari 0,10 dan nilai FIV sebesar 1,657 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel model pembelajaran (X₁) dalam model regresi ini. Nilai tolerance motivasi belajar(X₂) sebesar 0,604 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,657 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel motivasi belajar(X₂) dalam model regresi ini.

e. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran (X₁), dan motivasi belajar (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) secara parsial.

Hipotesis 1

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

H_{a1}: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai probabilitas (Sig.) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, atau jika nilai probabilitas (Sig.) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Untuk lebih jelas mengenai hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.266	3.160		8.313	.000
Model Pembelajaran	.731	.058	.609	2.401	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 di peroleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 26.266 + 0,731X_1$$

- Apabila model pembelajaran adalah nol maka hasil belajar siswa bidang studi seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja akan konstan sebesar 26,266.
- Model Pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja akan konstan sebesar 0,731 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Artinya hasil belajar siswa dipengaruhi positif oleh model pembelajaran dengan nilai koefisien 0,731. Standar error 0,058 dan nilai standardized coefficients sebesar 0,609 dengan Atau dengan kata lainnya, hasil belajar siswa akan meningkat apabila didukung dengan model pembelajaran yang baik. Selain itu, diperoleh pula nilai probabilitas (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), selain itu, untuk t_{hitung} sebesar 2,401 dengan $t_{(0,05)}$ untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,672.

Dengan demikian nilai t_{hitung} (2,401) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,672) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk melihat besar pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinan Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.253	.312	4.848

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran

Berkaitan dengan hasil perhitungan koefisien determinan yang terdapat pada tabel 6 di peroleh nilai R square sebesar 0,253 artinya besarnya pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 25,3% sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Hipotesis 2

Ho2: Tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Ha2: Terdapat pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai probabilitas (Sig) > α (0,05) maka Ho diterima, atau jika nilai probabilitas (Sig) < α (0,05) maka Ho ditolak. Untuk lebih jelas mengenai hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.569	2.736		11.537	.000
	Motivasi Belajar	.070	.027	.323	2.597	.012

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 31,569 + 0,070X_2$$

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa.

Apabila Motivasi Belajar Siswa adalah nol maka Hasil Belajar Siswa kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja akan konstan sebesar 31,569.

Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 0,070 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Artinya Hasil Belajar Siswa di pengaruhi positif oleh Motivasi Belajar Siswa dengan nilai koefisien 0,070. Standar error 0,027 dan nilai standardized coefficients sebesar 0,323 dengan kata lainnya, hasil belajar siswa akan meningkat apabila didukung dengan Motivasi Belajar Siswa yang baik. Selain itu, diperoleh pula nilai probabilitas (0,012) lebih kecil dari nilai α (0,05), selain itu, untuk t_{hitung} sebesar 2,597. dengan $t_{(0,05)}$ untuk nilai t_{tabel} tersebut tidak tersedia pada tabel distribusi t.

Dari tabel distribusi t maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Dengan demikian nilai t_{hitung} (2,597) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,672) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas di SMA XI Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk melihat besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Koefisien Determinan Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.089	4.600
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Berkaitan dengan hasil perhitungan koefisien determinan yang terdapat pada tabel 4.14 di peroleh nilai R square sebesar 0,104 artinya besarnya pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 10,4% sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan

Pengujian simultan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Siswa).

Hipotesis 3

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

H_{a3} : Ada pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika $F_{sig} > \alpha$ (0,05) maka H₀ diterima, atau jika $F_{sig} < \alpha$ (0,05) maka H₀ ditolak. Berikut hasil uji regresi berganda yang disajikan pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.322	3.153		9.301	.000
	Model Pembelajaran	.099	.071	.222	2.401	.016
	Motivasi Belajar	.100	.034	.463	2.916	.005
a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Siswa						

Berdasarkan perhitungan pada tabel 8 di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 29,322 + 0,099 X_1 + 0,100X_2$$

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi linier sederhana, maka dapat dapat disimpulkan bahwa.

Apabila Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa adalah nol maka Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja akan konstan (a) sebesar 29,322.

Model Pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 0,099 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 0,100 apabila variabel lainnya dianggap konstan.

Artinya, Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.502	2	91.751	4.408	.017 ^a
	Residual	1186.432	57	20.815		
	Total	1369.933	59			
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran						
b. Dependent Variabel: Hasil Belajar Siswa						

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n - k) = F(2 : 60 - 2) = F(2 : 58) = 3,14$$

Hasil perhitungan pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai probabilitas 0,017 lebih kecil dari α (0,05) selain itu, untuk nilai F_{hitung} sebesar 4,408 lebih besar dari $F(0,05) (2:58)$ sebesar 3,14 sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.431	.104	4.562
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran				

Hasil perhitungan koefisien diterminasi pada tabel 11 dapat diartikan bahwa besar pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. 43,1% siswanya 56,9% diperoleh oleh faktor lainnya yang tidak termasuk variabel pada penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,006) lebih kecil dari nilai α (0,05), selain itu, untuk t_{hitung} sebesar 2,401 dengan dengan t_{tabel} sebesar (1,672) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk nilai R square sebesar 0,253 artinya besarnya pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 25,3% siswanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Model Pembelajaran yang digunakan guru, maka semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk model pembelajaran semakin rendah hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyanto dari Universitas Negeri Surakarta yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Ditinjau dari Motivasi Belajarnya" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan pada mahasiswa semester II PGSD UNS. Dibuktikan dengan hasil analisis variabel dengan sel taksama untuk efek interaksi AB (model pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa), diperoleh $f_{hitung}=37,03 > f_{tabel} = 3,1$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan pada mahasiswa semester II PGSD UNS. Ini sebagai akibat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai petunjuk bagi guru, siswa dan sekolah bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja

Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang muncul dalam diri guna melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seorang siswa dapat berhasil

dalam pelajaran apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan bertanggung jawab, karena ada keinginan atau tujuan tertentu yang melatar belakangi tindakan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa mempunyai Motivasi Belajar yang baik akan mempunyai motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas (0,012) lebih kecil dari nilai α (0,05), selain itu untuk t_{hitung} sebesar 2,597. dengan t_{tabel} sebesar (1,672) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Untuk nilai R square sebesar 0,253 artinya besarnya pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sebesar 25,3% sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa semakin rendah pula hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati Setyo dari Universitas Negeri Semarang tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai petunjuk bagi guru, siswa dan sekolah bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pemberian motivasi akan menimbulkan semangat belajar pada diri siswa.

c. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja, hal ini di buktikan dari nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas 0,017 lebih kecil dari α (0,05) selain itu, untuk nilai F_{hitung} sebesar 4,408 lebih besar dari $F(0,05)$ (2:58) sebesar 3,14 sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Sari Ramadhani dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kerja Kelompok dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas Xi di SMKN 8 Padang” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang mempunyai motivasi tinggi kelas XI di SMK N 8 Padang terdapat

nilai t_{hitung} 0.471 < nilai t_{tabel} 1.782 dan nilai sig (2-tailed) = 0.646 lebih besar dari sig-alpha = 0.05 (0.646 > 0.05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak¹⁰.

Besar pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. 43,1% sisanya 56,9% diperoleh oleh faktor lainnya yang tidak termasuk variabel pada penelitian ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya model pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor diantaranya model pembelajaran dan motivasi belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 25,3% pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar siswa berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, semakin baik model pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja akan semakin baik pula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Kedua, terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Dan ketiga, terdapat pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Arif Jati. 'STUDI MINAT DAN HASIL BELAJAR ANTARA METODE KLASIKAL POWERPOINT DENGAN METODE BERBANTU MEDIA FLASH PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BOJA'. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- LINA, LINA. 'PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DI TK KECEMATAN DANAU KERINCI'. *PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL DI TK KECEMATAN DANAU KERINCI*, 2017.
- Mappeasse, M Yusuf. 'Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar'. *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (2009): 1–6.
- RAMADHANI, PUTRI SARI, M Pd Ramalis Hakim, and M Pd Suib Awrus. 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas Xi Di Smkn 8 Padang'. *Serupa The Journal of Art Education* 7, no. 1 (2018).

¹⁰ PUTRI SARI RAMADHANI, M Pd Ramalis Hakim, and M Pd Suib Awrus, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas Xi Di Smkn 8 Padang', *Serupa The Journal of Art Education* 7, no. 1 (2018).

- Ramli, Ramli. 'The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra'. *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 722–32.
- Sardiman, A M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sengodan, Vijaya, and Zanaton H Iksan. 'Students' Learning Styles and Intrinsic Motivation in Learning Mathematics'. *Asian Social Science* 8, no. 16 (2012): 17.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Leny Susanti, Yasir Arafat, Happy Fitria

Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Tanjung Raja